

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjalin hubungan romantis merupakan salah satu bentuk hubungan antarpribadi yang penting dalam kehidupan manusia dan terjalin umumnya atas dasar rasa suka atau cinta satu sama lain dengan melibatkan dua individu. Cinta merupakan komponen paling utama dalam menjalani suatu hubungan romantis (Angela dan Hadiwirawan, 2022). Hal ini didukung dengan teori segitiga cinta yang dikembangkan oleh Robert J Stenberg (1986) yang menyatakan bahwa terdapat 3 komponen penting dalam sebuah hubungan romantis, yakni keintiman, gairah atau hasrat, dan komitmen. Menjalin hubungan romantis pada umumnya dilakukan melalui pertemuan tatap muka. Namun seiring berjalannya waktu, kini kegiatan interaksi telah dimudahkan dengan adanya kemajuan teknologi yang dimana dapat dilakukan melalui media sosial dengan bantuan internet (Augusta dan Susilawati, 2024). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjalin hubungan romantis kini dapat dimudahkan dengan adanya sarana media digital.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi sangat mempercepat informasi dan komunikasi dalam berkembang. Manusia dipermudah dalam mengakses segala informasi serta dapat dengan mudah menyampaikan dan menerima pesan dengan berkembangnya era digital yang kini semakin pesat. Perkembangan teknologi dalam kehidupan dimulai dari hal-hal sederhana dalam menjalani kehidupan sehari-hari hingga mencapai tingkat pemenuhan kepuasan manusia sebagai individu serta makhluk sosial (Danuri, 2019). Dengan adanya

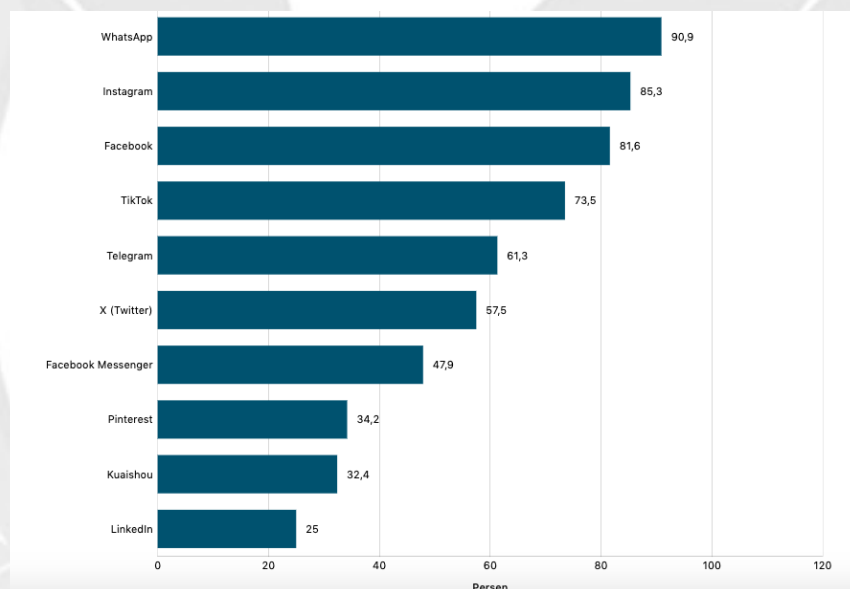
teknologi komunikasi digital, masyarakat yang pada awalnya hanya dapat berinteraksi satu sama lain dan menjalin suatu hubungan secara langsung melalui tatap muka, kini dapat dilakukan secara *online* melalui media komunikasi digital. Oleh karena itu, saat ini kerap muncul istilah yang disebut dengan hubungan virtual atau pacaran virtual.

Istilah “*virtual relationship*” atau hubungan virtual adalah hubungan romantis yang dilakukan secara virtual dan marak ditemukan di kalangan percintaan generasi Z atau anak muda. Fenomena hubungan romantis *virtual* ini semakin berkembang kala pandemi Covid-19 (Savitri, 2023). Hubungan virtual merupakan sebuah hubungan yang terjalin di antara kedua belah pihak secara virtual melalui media komunikasi *online* tanpa pernah bertemu secara langsung. Subitmele (2024) menyatakan bahwa fenomena hubungan virtual atau kencan *online* adalah ketika individu bertemu dan berinteraksi dengan orang baru melalui platform digital, yaitu melalui aplikasi atau situs web khusus yang dirancang untuk tujuan tersebut. Menjalankan hubungan secara virtual kini dimudahkan dengan adanya aplikasi-aplikasi *online* yang membantu individu untuk bertemu dengan pasangan (Balqis dan Noorrizki, 2023). Platform digital yang digunakan oleh kedua belah pihak dalam menjalankan hubungan virtual ini biasanya melalui media *online* seperti media sosial. Dengan demikian, bentuk komunikasi yang pada umumnya dimiliki oleh pasangan yang menjalankan hubungan virtual adalah komunikasi melalui *chat*, panggilan telepon dan juga *video call* yang dilakukan pada platform media sosial.

Menurut Maharani (2023), media sosial telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berperilaku, seperti mencari pasangan dan menjalin hubungan melalui saling mengirim pesan secara *online*, melakukan *video call*, telepon, dan sebagainya melalui perangkat virtual seperti gadget tanpa melakukan pertemuan secara fisik. Dengan demikian, diketahui bahwa manusia kini dapat berinteraksi satu sama lain dan bahkan menjalin suatu hubungan hanya melalui media sosial, tidak perlu bertemu secara langsung. Taufik, et al (2022) menegaskan bahwa teknologi komunikasi yang kita nikmati saat ini merupakan perkembangan di bidang komunikasi, yang awalnya komunikasi harus dilakukan secara tatap muka, sekarang dapat dilakukan melalui gadget yang memudahkan komunikasi jarak jauh dengan melihat lawan bicara. Selaras dengan Taufik, et al, Priyono (2022) menambahkan bahwa dulu hanya berkomunikasi melalui SMS (*Short Messenger Service*) dan panggilan suara, namun seiring berkembangnya teknologi sekarang sudah banyak platform digital komunikasi yang bermunculan seperti aplikasi WhatsApp, Instagram, Line, Facebook dan lainnya yang dapat dengan mudah diakses oleh semua orang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa adanya platform digital yang disebut sebagai media sosial ini kini dapat berpengaruh terhadap cara manusia berinteraksi dan menjalin hubungan dengan satu sama lain.

Media sosial merupakan media *online* yang kerap menjadi platform terbentuknya sebuah hubungan virtual antara kedua belah pihak dimana awal mula pertemuan mereka biasanya terjadi pada platform tersebut. Platform media sosial memainkan peran yang sangat penting bagi pasangan yang menjalankan hubungan virtual karena pada umumnya mereka bergantung pada media sosial untuk saling

berkomunikasi. Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh Annur (2024) pada *databoks* terkait aplikasi sosial media yang paling banyak dipakai oleh pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 adalah WhatsApp yang menduduki peringkat pertama sebanyak 90.9%, kemudian diikuti dengan Instagram, Facebook, Tiktok, Telegram, X (Twitter), Facebook Messenger, Pinterest, Kuaishou, dan terakhir LinkedIn. Dilansir dari *We Are Social* oleh Riyanto (2024), data terbaru yang tercatat di 2024 terdapat 167 juta identitas yang menggunakan media sosial di Indonesia.



Gambar 1.1 Data Statistik Pengguna Media Sosial di Indonesia Tahun 2024
Sumber: Databoks (2024)

Berbagai fitur aplikasi sosial media dan situs terlihat mampu membuat asmara tumbuh di ranah maya (Savitri, 2023). Komunikasi dan interaksi yang dilakukan dalam hubungan asmara yang tumbuh di ranah maya ini lebih banyak secara *online* atau virtual dibanding bertemu langsung. Bentuk komunikasi yang paling umum dilakukan adalah *chat* dan panggilan telepon atau *video call*. Oleh

karena itu, hubungan yang terjalin pada umumnya dengan hubungan yang terjalin secara virtual tanpa melibatkan kontak fisik cenderung memiliki pola komunikasi antarpribadi yang berbeda. Disamping itu, dalam menjalin hubungan virtual juga dapat timbul hambatan-hambatan dalam proses berkomunikasi dengan satu sama lain. Nuansa emosional seringkali tidak mampu tersampaikan melalui penggunaan pesan singkat yang mendominasi, dan menyebabkan interaksi yang dangkal dan berpotensi untuk menghambat kedalaman hubungan interpersonal (Wang, Chen, & Liang, 2019).

1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya hubungan yang kini dijalankan secara *online* atau berkencan secara virtual menjadikannya sebuah fenomena yang sedang marak terjadi pada kalangan anak muda zaman sekarang. Dalam menjalin hubungan romantis secara virtual di media sosial tentunya tidak serupa dengan menjalin hubungan romantis secara nyata dengan melibatkan pertemuan langsung seperti yang dilakukan sebagian besar pasangan pada umumnya. Adanya berbagai persoalan yang dapat mempengaruhi pola komunikasi pasangan tersebut. Sejalan dengan itu, menjalin sebuah hubungan secara virtual memiliki potensi untuk menimbulkan ketidakpastian di antara satu atau kedua belah pihak (Maharani, 2023).

Salah satunya adalah keterbatasan dalam komunikasi antara kedua belah pihak dalam menjalin hubungan virtual di media sosial. Hal ini merujuk pada keterbatasan ekspresi non-verbal, seperti keterbatasan penggunaan ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan secara efektif. Dengan demikian, keterbatasan tersebut cenderung dapat menjadi hambatan dalam

berkomunikasi sehingga dapat menimbulkan miskomunikasi antar kedua belah pihak. Di samping itu, kedua pihak tidak dapat benar-benar mengenal identitas satu sama lain karena tidak adanya pertemuan tatap muka secara langsung, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kedekatan dan kepercayaan dalam hubungan tersebut.

Dilansir dari *detikEdu*, Putri Dewi, S.Sos., M.Med.Kom (2023) selaku dosen ilmu komunikasi UNESA menyatakan bahwa menjalankan hubungan virtual juga dapat menimbulkan berbagai risiko, salah satunya adalah risiko jejak digital yang membahayakan. Jejak digital sendiri dapat berupa foto, video, atau hal lainnya yang lantas dapat dijadikan sebagai alat ancaman seperti pemerasan dan sebagainya. Dengan begitu, hal ini cukup membahayakan dan menjadi hambatan untuk membangun kepercayaan, secara keduanya belum sepenuhnya mengenal identitas asli satu sama lain karena tidak melibatkan pertemuan langsung. Maka dari itu, pasangan yang menjalin hubungan virtual juga sangat harus berhati-hati dalam memberikan informasi pribadi ke pihak lainnya untuk menjaga privasi dan menghindari penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Kegiatan yang dilakukan pasangan dalam menjalankan hubungan virtual juga cukup terbatas karena keduanya hanya dapat bergantung pada gadget dan media online untuk saling berkomunikasi dan berkegiatan. Pasangan hanya dapat melakukan kegiatan bersama secara virtual karena terpisahkan jarak. Dengan terbatasnya kegiatan yang dilakukan, penelitian ini ingin menggambarkan bagaimana komunikasi antarpribadi dilakukan dalam hubungan virtual, hal ini mencakup pola komunikasi, cara penyelesaian konflik, kegiatan yang dilakukan

bersama, cara menunjukkan afeksi, dan bagaimana cara individu mempertahankan hubungan secara virtual.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana pasangan yang menjalin hubungan romantis secara virtual di media sosial dapat melakukan komunikasi antarpribadi dalam menyampaikan dan menerima pesan secara efektif. Penelitian ini juga ingin menggambarkan bagaimana hubungan virtual dapat bertahan meskipun adanya keterbatasan kontak fisik. Selain itu juga ingin mengkaji hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh kedua belah pihak dalam menjalin hubungan virtual melalui media sosial, secara adanya banyak keterbatasan dan kekurangan yang dialami dalam menjalin hubungan virtual dibandingkan dengan hubungan nyata.

Penelitian ini akan mengkaji aspek yang berbeda dari berbagai penelitian sebelumnya mengenai hubungan virtual yang lebih cenderung untuk menganalisis proses keberhasilan pada kencan *online* atau hubungan virtual yang didukung oleh aplikasi tertentu. Beberapa penelitian terdahulu terkait hal ini, antara lain adalah Cessia (2017) yang dalam jurnalnya berupaya untuk melihat perbedaan pemahaman dalam memahami hubungan romantis yang dihasilkan dari kencan *online* melalui aplikasi kencan Tinder. Serupa dengan Cessia, Saputri, Nursanti, & Lubis (2023) dalam jurnalnya membahas tentang proses keberhasilan yang dilakukan oleh pengguna aplikasi kencan Tinder dalam membangun hubungan secara virtual pada aplikasi tersebut. Sedangkan, Maharani (2023) dalam jurnalnya membahas mengenai makna dan motif dari hubungan virtual serta keberlanjutan hubungan tersebut yang dilakukan melalui aplikasi X (Twitter). Berbeda dengan

penelitian-penelitian sebelumnya, analisa penelitian ini akan fokus pada pola komunikasi antarpribadi pasangan yang sedang menjalin hubungan romantis secara virtual yang belum pernah bertemu langsung secara tatap muka. Penelitian ini didukung oleh konsep pola komunikasi dari komunikasi interpersonal yang akan menggambarkan bagaimana pola komunikasi pada hubungan romantis virtual dapat terjalin dan hambatan apa saja yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam menjalin hubungan romantis secara virtual?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menjalin hubungan romantis secara virtual?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa bagaimana pola komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam menjalin hubungan romantis secara virtual.
2. Untuk menganalisa hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalin hubungan romantis secara virtual.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan sudut pandang baru dalam menganalisa teori pembelajaran ilmu komunikasi,

khususnya pada komunikasi interpersonal yang berfokus pada penelitian pola komunikasi interpersonal dalam menjalin hubungan romantis secara virtual di media sosial. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian dalam ranah dan kesempatan lain.

2. Kegunaan Sosial

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana pola komunikasi interpersonal yang digunakan sebuah pasangan dalam menjalin hubungan secara virtual melalui platform media sosial tanpa pernah bertemu secara langsung serta hambatan apa saja yang dihadapi oleh mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pandangan kepada pasangan di luar sana yang sedang mengalami hal yang serupa.

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

2. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk menganalisis.

3. Bab 3 Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian.

4. Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, serta menjelaskan pembahasan terkait temuan penelitian sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.

5. Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan dan menuliskan saran untuk peneliti selanjutnya serta pembaca dari penelitian ini.

